

Pendampingan Program Stimulasi Ibu-Anak Cegah Stunting di Posyandu Ngadi Asih Surakarta

Mother-Child Stimulation Program Assistance to Prevent Stunting at the Ngadi Asih Integrated Health Post in Surakarta

Darah Ifalahma^{1*}, Ana yuliana², Niken Luthfiyanti³

^{1,2} Prodi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

³ Prodi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia
Email: darah_ifa@udb.ac.id^{1*}

Alamat Kampus: Jl. KH Samanhudi No 93 Sondakan, Laweyan, Surakarta, Indonesia 57147

*Penulis korespondensi

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 03 Agustus, 2025;

Revisi: 27 Agustus, 2025;

Diterima: 12 September, 2025;

Tersedia: 15 September, 2025;

Keywords: Baby Massage; Oxytocin Massage; Pregnancy Gymnastics; Stimulation; Stunting

Abstract: Integrated Health Post (Posyandu) Ngadi Asih Surakarta implements Integrated Primary Services (ILP) services targeting pregnant women, toddlers, and breastfeeding mothers in support of the zero new stunting program. So far, the implementation has been limited to weighing and measuring. Problems have been identified, including the lack of health services and health education on stunting prevention. This is due to the limited knowledge and skills of cadres. The solution is an innovative Mother-Child Stimulation Program to Prevent Stunting (Prosiacting) at the Ngadi Asih Surakarta Posyandu. The activities carried out are Prosiacting Activation and Capacity Building for cadres in the form of training in Pregnancy Exercises, Baby Massage, and Oxytocin Massage. The implementation method has 6 stages: preparation, apperception, application of science and technology, mentoring, evaluation, and termination. The results of the Mother-Child Stimulation Program Innovation to Prevent Stunting (Prosiacting) have been well implemented at the Ngadi Asih Surakarta Integrated Health Post (Posyandu). Capacity Building activities for cadres were carried out well. The knowledge and skills of cadres have increased after the training, namely Pregnancy Gymnastics skills in the good category (75%), Baby Massage skills in the good category (80%), and Oxytocin Massage skills in the good category (90%). The Mother-Child Stimulation Program to Prevent Stunting (Prosiacting) has been activated. Cadres are committed to implementing the results of the training and Prosiacting routinely once a month during the Toddler Family Development activity. With the stunting prevention stimulation skills possessed by cadres, it is hoped that cadres will be able to independently accompany pregnant women, mothers of infants and toddlers, and postpartum mothers. It is hoped that this program will be routinely implemented at the Ngadi Asih Surakarta Integrated Health Post (Posyandu) as an effort to independently prevent Stunting in the Community.

Abstrak

Posyandu Ngadi Asih Surakarta mengimplementasikan pelayanan posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) dengan sasaran ibu hamil, balita dan ibu menyusui dalam mendukung program *zero new stunting*. Sejauh ini bentuk implementasi masih terbatas pada langkah penimbangan dan pengukuran. Permasalahan ditemukan belum dilakukan pelayanan kesehatan dan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan stunting. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader. Solusi dengan Inovasi Program Stimulasi Ibu-Anak Cegah Stunting (Prosiacting) di Posyandu Ngadi Asih Surakarta. Kegiatan yang dilakukan yaitu Aktivasi Prosiacting dan *Capacity Building* bagi kader berupa pelatihan Senam Hamil, Pijat Bayi, dan Pijat Oksitosin. Metode pelaksanaan dengan 6 tahap: persiapan, apersepsi, penerapan ipteks, pendampingan, evaluasi dan terminasi. Hasil Inovasi Program Stimulasi Ibu-Anak Cegah Stunting (Prosiacting) telah diterapkan dengan baik

di Posyandu Ngadi Asih Surakarta. Kegiatan *Capacity Building* bagi kader terlaksana dengan baik. Pengetahuan dan keterampilan kader mengalami peningkatan setelah pelatihan yaitu keterampilan Senam Hamil kategori baik (75%), keterampilan Pijat Bayi kategori baik (80%), dan keterampilan Pijat Oksitosin kategori baik (90%). Program Stimulasi Ibu-Anak Cegah Stunting (Prosiacting) telah dilakukan aktivasi. Kader berkomitmen akan menerapkan hasil pelatihan dan Prosiacting rutin 1 kali perbulan saat kegiatan Bina Keluarga Balita. Dengan keterampilan stimulasi pencegahan stunting yang dimiliki kader, diharapkan kader mampu secara mandiri mendampingi ibu hamil, ibu bayi-balita serta ibu nifas. Diharapkan program ini rutin dilaksanakan di Posyandu Ngadi Asih Surakarta sebagai upaya mencegah Stunting secara mandiri di Masyarakat.

Kata Kunci: Pijat Bayi; Pijat Oksitosin; Senam Hamil; Stimulasi; Stunting

1. PENDAHULUAN

Posyandu Ngadi Asih adalah salah satu Posyandu di wilayah Kelurahan Joglo Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta dan termasuk dalam Wilayah Binaan UPT Puskesmas Gambirsari Surakarta. Kegiatan Posyandu Ngadi Asih rutin dilaksanakan setiap bulan pada setiap hari Sabtu minggu kedua. Jumlah Kader Posyandu Ngadi Asih yang bertugas sebanyak 20 orang. Mulai Januari 2025 Posyandu Ngadi Asih dipilih sebagai percontohan Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer). Kegiatan Posyandu ILP merupakan kegiatan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk menguatkan pelayanan kesehatan di wilayah masyarakat desa dan mendekatkan layanan kesehatan kepada masyarakat. Posyandu ILP melayani seluruh siklus hidup, mulai dari ibu hamil, nifas dan menyusui, bayi, anak, remaja, dewasa dan lansia (Trigunarso dkk, 2024). Lima langkah posyandu ILP adalah: Pendaftaran, Penimbangan dan pengukuran, Pencatatan dan pelaporan, Pelayanan Kesehatan, Penyuluhan kesehatan (Mait dkk, 2025).



Gambar 1. Pelaksanaan Posyandu ILP di Posyandu Ngadi Asih.

Posyandu Ngadi Asih sudah melaksanakan 5 langkah pelayanan Posyandu ILP yang melayani ibu hamil, balita, ibu menyusui, remaja, dewasa dan lansia. Posyandu ILP di Posyandu Ngadi Asih dilaksanakan dalam satu hari. Sejauh ini, pelaksanaan posyandu ILP sudah berjalan 3 kali dengan cukup baik. Namun kader menemui beberapa kendala yaitu: 1) peserta yang hadir banyak dari balita-lansia sehingga kader cukup kuwalahan; 2) pelayanan masih berfokus pada langkah 1-3 posyandu (Pendaftaran, Penimbangan dan pengukuran,

Pencatatan dan pelaporan); 3) langkah 4-5 posyandu (Pelayanan Kesehatan, Penyuluhan kesehatan) belum dilakukan dengan optimal; 4) belum dilakukan penyuluhan dan pelayanan kesehatan.



Gambar 2. Peserta posyandu ILP balita, ibu hamil, ibu menyusui, remaja, lansia.



Gambar 3. Pelayanan saat Posyandu ILP di Posyandu Ngadi Asih.

Program penurunan stunting di Surakarta yaitu dengan memaksimalkan pelayanan posyandu. Balita yang tidak datang ke posyandu harus dipastikan dikunjungi untuk kemudian dilakukan pengukuran, sehingga yang selama ini belum dilakukan pengukuran akan diukur. Dengan lebih banyaknya jumlah anak yang diukur, terjadi kenaikan jumlah kasus stunting dari sekitar 1.200 di tahun 2023 menjadi sekitar 1.500 kasus pada akhir tahun 2024. Tahun 2025 Pemerintah Kota Surakarta meningkatkan perhatian untuk penanganan stunting. Hasil penimbangan di akhir tahun 2024 hingga saat ini masih ada sekitar 1.500 kasus stunting yang harus ditangani. Dalam upaya percepatan penurunan angka stunting di Kota Surakarta, Pemerintah Kota Surakarta menggelar Rapat Koordinasi Percepatan Penurunan Stunting (Rembug Stunting) yang menghasilkan Kebijakan Pemkot Surakarta tahun 2025 tentang penurunan *zero new stunting* dengan sasaran ibu hamil, balita dan ibu menyusui. Kebijakan ini diikuti dengan fokus pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Pembangunan SDM

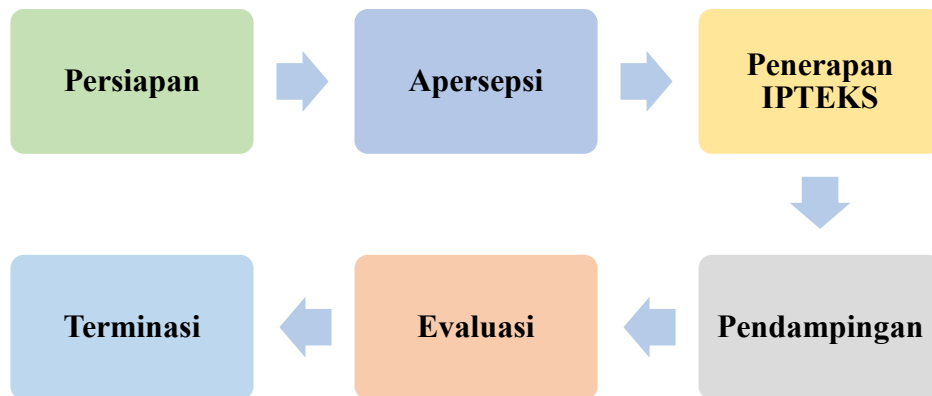
ini termasuk sasarannya adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan (*Capacity Building*) kader posyandu (DP3P2KB Kota Surakarta, 2024).

Dalam mendukung program *zero new stunting*, Posyandu Ngadi Asih mengimplementasikan dalam pelayanan posyandu ILP sesuai dengan sasaran ibu hamil, balita dan ibu menyusui. Sejauh ini bentuk implementasinya masih terbatas pada langkah 2 pelayanan yaitu penimbangan dan pengukuran. Akar permasalahan belum dilakukan Pelayanan Kesehatan dan Penyuluhan Kesehatan tentang pencegahan stunting. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu kader karena peserta posyandu ILP banyak yang datang sehingga tidak cukup waktu untuk penyuluhan. Selain itu juga karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader. Padahal secara teori, pencegahan stunting dimulai dari 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yaitu sejak kehamilan sampai bayi usia 2 tahun. Diperlukan pengawasan saat kehamilan, perawatan bayi dan pemenuhan nutrisi balita, serta pendampingan ibu menyusui dalam keberhasilan ASI Eksklusif (Toto dkk, 2018).

Tujuan program pengabdian ini adalah menerapkan Inovasi Program Stimulasi Ibu-Anak Cegah Stunting (Prosiacting) di Posyandu Ngadi Asih Surakarta. Kegiatan yang dilakukan yaitu Aktivasi Program Stimulasi Ibu-Anak Cegah Stunting (Prosiacting) dan *Capacity Building* Prosiacting bagi kader. Kegiatan ini sebagai upaya untuk memberikan solusi terkait masalah belum dilakukan Pelayanan Kesehatan dan Penyuluhan Kesehatan tentang stunting, serta keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader. Aktivasi Program Stimulasi Ibu-Anak Cegah Stunting (Prosiacting) ini adalah mengaktifkan program stimulasi bagi ibu-anak untuk mencegah stunting melalui pendampingan ibu hamil-ibu balita-ibu menyusui oleh kader posyandu. Kegiatan Prosiacting ini direncanakan dilakukan rutin 1 kali dalam setiap bulan dengan jadwal setelah pelaksanaan posyandu ILP. Sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan kader dalam kegiatan Prosiacting, dilakukan *capacity building* (pelatihan) bagi kader dengan keterampilan senam hamil, pijat bayi, dan pijat oksitosin. Pelatihan ini bertujuan supaya kader mampu mendampingi ibu hamil-bayi-balita-ibu menyusui dalam pencegahan stunting.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari 6 tahapan sebagai berikut:



Gambar 4. Bagan alir metode pengabdian.

Persiapan

Pada tahap ini diawali persamaan persepsi dalam 1 (satu) tim dan dilanjutkan persiapan alat, bahan dan perlengkapan: Persiapan kegiatan *capacity building* (pelatihan), alat/bahan dan perlengkapan senam hamil, pijat bayi, dan pijat oksitosin. Persiapan aktivasi Prosiacting, *Handbook Prosiacting*: panduan bagi kader dalam memberikan pelayanan dan penyuluhan pencegahan stunting

Apersepsi

Sosialisasi tahapan pelaksanaan kegiatan dengan kader Posyandu Ngadi Asih, sebagai upaya pematangan program PKM dan persiapan dari kelompok mitra dalam berperan aktif mendukung pelaksanaan kegiatan.

Penerapan IPTEKS

Tahap 1 *Capacity Building* (Pelatihan) kader tentang senam hamil, pijat bayi dan pijat oksitosin. Metode pelatihan dilakukan dengan pendekatan edukasi, diskusi, demonstrasi dan *roleplay*. Tahap 2 Aktivasi Program Stimulasi Ibu-Anak Cegah Stunting (Prosiacting). Prosiacting direncanakan dilaksanakan rutin 1 kali dalam sebulan setelah pelaksanaan posyandu ILP.

Pendampingan

Pendampingan ke-1 pada bulan ke-1 pasca pelatihan, dilanjutkan pendampingan ke-2 pada bulan ke-2 pasca pelatihan, sekaligus sebagai pemantapan Aktivasi Prosiacting.

Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dengan melakukan responsi pada kader. Evaluasi pendampingan pada bulan pertama pasca pelatihan, untuk dijadikan pertimbangan keberlanjutan pendampingan.

Terminasi

Memastikan penyelesaian program sesuai dengan yang diharapkan yaitu kelompok mitra sudah mampu mandiri dan dapat menerapkan secara aplikatif apa yang diperoleh selama kegiatan berlangsung.

3. HASIL

Kegiatan PKM ini meliputi 2 hal yaitu *Capacity Building* (Pelatihan) kader dan Aktivasi Prosiacting. Pelatihan kader berupa pelatihan senam hamil, pijat bayi dan pijat oksitosin.

Tabel 1. Keterampilan kader melakukan senam hamil

Keterampilan Kader	Frekuensi	Persentase
Baik	15	75%
Cukup	2	10%
Kurang	3	15%
Jumlah	20	100%

Sumber: Data hasil pelatihan, 2025.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa keterampilan kader setelah pelatihan senam hamil sebagian besar dalam kategori baik yaitu 15 kader (75%).

Tabel 2. Keterampilan kader melakukan pijat bayi.

Keterampilan Kader	Frekuensi	Persentase
Baik	16	80%
Cukup	2	10%
Kurang	2	10%
Jumlah	20	100%

Sumber: Data hasil pelatihan, 2025.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa keterampilan kader setelah pelatihan pijat bayi sebagian besar dalam kategori baik yaitu 16 kader (80%).

Tabel 3. Keterampilan kader melakukan pijat oksitosin.

Keterampilan Kader	Frekuensi	Persentase
Baik	18	90%
Cukup	2	10%
Kurang	0	0%
Jumlah	20	100%

Sumber: Data hasil pelatihan, 2025

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa keterampilan kader setelah pelatihan pijat oksitosin sebagian besar dalam kategori baik yaitu 18 kader (90%).

Aktivasi Program Stimulasi Ibu-Anak Cegah Stunting (Prosiacting) dilaksanakan setelah pelaksanaan posyandu ILP di Posyandu Ngadi Asih Surakarta.



Gambar 5. Aktivasi Prosiacting di Posyandu Ngadi Asih Surakarta.

4. DISKUSI

Tabel 1 menunjukkan bahwa keterampilan kader setelah pelatihan senam hamil sebagian besar dalam kategori baik yaitu 15 kader (75%). Pengabdian masyarakat berupa pelatihan yang diberikan kepada kader posyandu dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi, dan pendampingan berhasil meningkatkan keterampilan kader dalam melaksanakan dan mengajarkan senam hamil secara benar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa setelah pelatihan, 75% kader mampu melakukan tahapan senam hamil dengan baik, dengan pengulangan latihan minimal dua kali sebagai pencapaian optimal. Peningkatan keterampilan ini juga berpengaruh pada motivasi kader dalam mengajak dan mendampingi ibu hamil untuk mengikuti senam hamil, yang terlihat dari kenaikan kunjungan ibu hamil ke posyandu hingga 85%.



Gambar 6. Pelatihan Senam Hamil bagi Kader Posyandu Ngadi Asih Surakarta.

Evaluasi dan monitoring secara berkala menjadi bagian penting untuk menjaga kualitas pelaksanaan dan memastikan kader terus mengembangkan kapasitasnya (Dian dkk, 2023). Pelatihan lanjutan dan updating informasi sangat disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan senam hamil oleh kader (Mardianti, 2023). Pemberdayaan kader melalui pelatihan senam hamil terbukti meningkatkan keterampilan dan pengetahuan

kader secara signifikan, yang berdampak positif terhadap kesehatan ibu hamil dan keberhasilan pelaksanaan senam hamil di Masyarakat (Darah dkk, 2024).

Tabel 2 menunjukkan bahwa keterampilan kader setelah pelatihan pijat bayi sebagian besar dalam kategori baik yaitu 16 kader (80%). Pelatihan pijat bayi menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung dengan pendampingan. Hasilnya kader semakin terampil melakukan teknik pijat yang aman dan efektif, serta mampu mengajarkan pijat bayi dengan benar kepada ibu nifas dan anggota masyarakat lainnya. Kader yang terampil juga menunjukkan perubahan perilaku positif dalam memberdayakan masyarakat melakukan pijat bayi secara rutin, yang berdampak pada kesehatan dan perkembangan bayi yang lebih baik.



Gambar 7. Pelatihan Pijat Bayi bagi Kader Posyandu Ngadi Asih Surakarta.

Pelatihan pijat bayi yang diberikan kepada kader posyandu mampu meningkatkan baik pengetahuan maupun keterampilan mereka dalam melakukan pijat bayi dengan benar (Khairunisya, 2024). Pentingnya pendampingan dan pelatihan berkelanjutan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas keterampilan kader (Darah dkk, 2025). Monitoring dan evaluasi secara periodik sangat diperlukan agar kader tetap konsisten menjalankan praktik pijat bayi dengan benar serta mengikuti perkembangan teknik terbaru (Sapariah, 2019). Pelatihan pijat bayi pada kader adalah intervensi efektif yang mendukung peningkatan keterampilan, serta berimplikasi positif terhadap kesehatan bayi. Keterampilan yang meningkat mampu membantu kader menjadi agen perubahan kesehatan yang memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas asuhan bayi di masyarakat (Dahlia, 2021).

Tabel 3 menunjukkan bahwa keterampilan kader setelah pelatihan pijat oksitosin sebagian besar dalam kategori baik yaitu 18 kader (90%). Pelatihan pijat oksitosin yang diberikan kepada kader posyandu berhasil meningkatkan keterampilan praktis mereka dalam melakukan teknik pijat oksitosin yang benar dan aman. Sebelum pelatihan, mayoritas kader memiliki keterampilan yang kurang atau cukup rendah, namun setelah pelatihan sebanyak 90% kader mencapai keterampilan yang baik. Pelatihan efektif dalam meningkatkan kemampuan

kader untuk memberikan layanan pijat oksitosin yang berkualitas, yang berperan penting dalam meningkatkan kesehatan ibu menyusui.



Gambar 8. Pelatihan Pijat Oksitosin bagi Kader Posyandu Ngadi Asih Surakarta.

Para kader yang dilatih menjadi lebih percaya diri dan mampu mempraktikkan sekaligus mengedukasi ibu menyusui dengan baik. Pelatihan dengan metode demonstrasi dan praktik langsung terbukti sangat efektif dalam membentuk keterampilan kader (Nelly, 2024). Pendampingan berkelanjutan dan evaluasi setelah pelatihan sangat dianjurkan agar kualitas dan konsistensi keterampilan kader dapat terjaga. Program pelatihan pijat oksitosin yang terintegrasi dalam kegiatan posyandu dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi serta mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Yeni dkk, 2021).



Gambar 9. Kader Posyandu Ngadi Asih Surakarta.

Hasil kegiatan Aktivasi Program Stimulasi Ibu-Anak Cegah Stunting (Prosiacting) menunjukkan bahwa program ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan dalam upaya pencegahan stunting sejak dini. Kegiatan ini meliputi *Capacity Building* (Pelatihan) kader berupa pelatihan senam hamil, pijat bayi dan pijat oksitosin. Program Prosiacting dapat meningkatkan kapasitas ibu balita dan ibu hamil melalui edukasi stimulasi, yang secara praktis berdampak pada perkembangan anak. Program ini dapat direkomendasikan sebagai model

intervensi pencegahan stunting yang efektif di masyarakat dengan dukungan partisipasi aktif kader dan warga masyarakat.



Gambar 10. Kegiatan Aktivasi Prosiacting di Posyandu Ngadi Asih Surakarta.

Stimulasi perkembangan anak yang terintegrasi dalam program posyandu juga menjadi komponen kunci yang berkontribusi terhadap pencegahan stunting. Stimulasi yang dilakukan melalui rangsangan multi indera sejak usia dini sangat membantu perkembangan otak dan motorik anak, yang sangat rentan terganggu akibat stunting. Upaya ini sejalan dengan prinsip 1000 hari pertama kehidupan sebagai momen krusial di mana intervensi terbaik harus dilakukan (BKKBN, 2024).

5. KESIMPULAN

Inovasi Program Stimulasi Ibu-Anak Cegah Stunting (Prosiacting) telah diterapkan dengan baik di Posyandu Ngadi Asih Surakarta. Kegiatan *Capacity Building* bagi kader terlaksana dengan baik. Pengetahuan dan keterampilan kader mengalami peningkatan setelah pelatihan yaitu keterampilan Senam Hamil kategori baik (75%), keterampilan Pijat Bayi kategori baik (80%), dan keterampilan Pijat Oksitosin kategori baik (90%). Program Stimulasi Ibu-Anak Cegah Stunting (Prosiacting) telah dilakukan aktivasi. Kader berkomitmen akan menerapkan hasil pelatihan dan Prosiacting rutin 1 kali perbulan saat kegiatan Bina Keluarga Balita. Dengan keterampilan stimulasi pencegahan stunting yang dimiliki kader, diharapkan kader mampu secara mandiri mendampingi ibu hamil, ibu bayi-balita serta ibu nifas. Diharapkan program ini rutin dilaksanakan di Posyandu Ngadi Asih Surakarta sebagai upaya mencegah Stunting secara mandiri di masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Jenderal Riset Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains Dan Teknologi atas dukungan pendanaan Hibah Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat, Pengabdian Kepada Masyarakat Kompetitif Nasional Tahun Anggaran 2025.

DAFTAR REFERENSI

- BKKBN. (2024). *Kegiatan sosialisasi pergerakan cegah stunting bagi ibu hamil, bayi dan balita di posyandu tahun 2024*. Juli 2024. <https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/38168/intervensi/1102786/kegiatan-sosialisasi-pergerakan-cegah-stunting-bagi-ibu-hamil-bayi-dan-balita-di-posyandu-tahun-2024>
- Dahlia, E. R., Hairunisyah, R., & Clasari, N. (2021). Optimalisasi kemampuan kader kesehatan dalam melaksanakan pijat bayi. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(2), 49–54.
- Darah Ifalahma, A. Y., Sulistiyanti, A., & Handayani, A. A. P. (2024). Pelatihan pelvic rocking exercise sebagai upaya pendampingan penanganan nyeri punggung pada ibu hamil di Posyandu Kemuning Sondakan Laweyan Surakarta. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 2(3), 12–20. <https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v2i3.106>
- Darah Ifalahma, N. A. B. M. D., Handayani, A. A. P., & Zamrina, N. S. (2025). Improving the skills of toddler Posyandu cadres through the Siempro detection system. *Jurnal Kesehatan*, 16(1), 34–44. <http://dx.doi.org/10.35730/jk.v16i1.1253>
- Dian, M., Farida, Y., & Komalasari, L. (2023). Pendampingan kader dan ibu hamil dalam pelaksanaan senam hamil sebagai upaya mengurangi ketidaknyamanan dalam kehamilan dan komplikasi persalinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(11), 46–53. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/739>
- Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3P2KB) Kota Surakarta. (2024). *Gerakan zero stunting, Pemkot Solo timbang bayi secara serentak*. Surakarta: Radio Republik Indonesia (RRI) online.
- Khairunisa, E. R., Clarasari, N., Dahlia, & Sti Fatimah. (2024). Upaya meningkatkan keterampilan kader posyandu dalam pijat bayi dengan metode demonstrasi. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 56–64. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v10i1.5045>
- Mait, T. O., Rosyidah, R., & Sulistyawati, S. (2025). Evaluasi kesiapan promkes dalam implementasi program integrasi layanan primer (ILP) di puskesmas. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(1), 133–140.
- Mardianti, Y. F., & Komalasari, L. (2023). Pendampingan kader dan ibu hamil dalam pelaksanaan senam hamil sebagai upaya mengurangi ketidaknyamanan dalam kehamilan dan komplikasi persalinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(11), 46–53. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm>
- Nelly Nugrawati. (2024). Pemberdayaan kader melalui pelatihan pijat oksitosin untuk pencegahan mastitis. *Lentera: Jurnal Pengabdian*, 4(2), 195–209.

- Sapariah Anggraini, Martini, M., & Trifianingsih, D. (2019). Pelatihan pijat bayi bagi kader posyandu balita wilayah kerja puskesmas Basirih Baru. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi (JSIM)*, 1(2), 58–66.
- Sudargo, T., Aristasari, T., & Afifah, A. (2018). *1000 hari pertama kehidupan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Trigunarso, S. I., Fairus, M., Bertalina, B., & Muslim, Z. (2024). Penguatan kader menuju implementasi pengelolaan posyandu konsep integrasi layanan primer (ILP) dalam upaya pencegahan stunting dan stroke di Pekon Jogjakarta Selatan, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 10770–10777.
- Yeni Aryani, F., Alyensi, F., & Fathunikmah. (2021). Pelatihan pijat oksitosin bagi kader untuk memperbanyak produksi ASI. *Jurnal Ebima*, 2(2), 4–9.